

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini. Oleh karenanya kehidupan dari segala aktivitas manusia tidak terlepas dengan yang namanya TIK. Perkembangan TIK terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Keterkaitan pendidikan dalam pembelajaran yang berbasis TIK dalam dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam hal ini TIK merupakan soko guru (penopang) efektifnya penyelenggaraan pendidikan. Dalam perkembangannya TIK mendorong semua elemen-elemen pendidikan modern, guru, siswa, orang tua dan sekolah dituntut untuk adaptif dalam menyikapinya.

Untuk menyikapi perkembangan TIK saat ini yang begitu pesat maka diperlukan sumber daya yang handal tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga bisa menjadi produsen dalam bidang TIK khususnya komputer. Saat ini para peserta didik khususnya di SD, SMP, SMA / MA / SMK atau sederajat sudah diberi mata pelajaran yang berhubungan dengan TIK diharapkan mereka tidak asing dengan teknologi informasi dan komunikasi, apalagi setelah lulus SMA mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun ke dunia kerja. Untuk itu diperlukan sistem pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang berhubungan dengan TIK.

Upaya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Ia harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur seorang guru ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Ia selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Ia juga sangat menentukan keberhasilan

peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Ia merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu pembelajaran tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas. Seorang guru yang profesional adalah ia yang dapat menjadi nahkoda dalam menjalankan pendidikan agar peran sekolah dan masyarakat dapat berjalan sebagaimana harapan semua pihak.

Adanya sebuah paradigma yang berkembang di masyarakat, bahwa proses belajar identik dengan buku dan menulis, secara tidak langsung telah mematikan kreatifitas tenaga pendidik untuk mengeksplorasi sistem pengajaran yang dinamis dan efektif sehingga banyak keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pengajaran di sekolah yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) adalah sistem pengajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Salah satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Dewasa ini, telah terjadi pergeseran dalam pembelajaran bahwa pengetahuan tidak begitu saja bisa ditransfer oleh guru ke pikiran peserta didik itu sendiri. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, tetapi lebih diharapkan adalah bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Diharapkan dengan pemanfaatan media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Karena guru PAI tidak hanya mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membina sikap, akhlak, keterampilan mereka dalam beribadah. Sehingga

harapan peran guru PAI sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dapat dilaksanakan secara maksimal.

Proses untuk mencapai tujuan diatas sangat memerlukan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena diakui atau tidak, saat ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih monoton, termasuk guru PAI. Guru mengajar di depan kelas sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Akibatnya peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering ijin keluar, menulis atau menggambar dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Keadaan tersebut dapat diatasi guru dengan penggunaan media pembelajaran, penggunaan media berbasis komputer ini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar peserta didik, mengurangi penggunaan waktu penyampaian materi dan pembelajaran lebih menyenangkan. Komputer juga dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena ia lebih bisa memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan.

Selain komputer, pemanfaatan internet juga bisa menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sedikitnya ada tiga bentuk sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet. Pertama, sebagai suplemen yaitu peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronika. *Kedua*, sebagai komplemen (pelengkap), materi pembelajaran elektronika diprogramkan untuk melengkapi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. *Ketiga*, sebagai substitusi (pengganti). Seluruh bahan ajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan sepenuhnya disampaikan melalui internet. Sehingga bisa dikatakan internet dalam pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang

efektif, lebih menarik perhatian peserta didik, dan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran.

Namun, berdasarkan fenomena yang ada, dalam penggunaan media berbasis komputer dan internet sebagai media pembelajaran, terdapat banyak kekurangan sebagai dampak negatif yang perlu untuk diketahui. Diantaranya, TIK dapat mempengaruhi perubahan pola pikir (*mind set*) peserta didik dan cara belajarnya, guru dan sekolah. Penggunaan komputer memerlukan biaya yang tinggi, terlebih jika komputer tersebut dirancang khusus untuk pembelajaran. Sedangkan media berbasis internet, banyak hal-hal negatif yang akan merusak setiap generasi yang keliru atau menyalahgunakan penggunaan media internet ini. Salah satu contoh menggunakan internet yaitu, *game online*, atau menggunakan jejaring sosial maupun aktivitas lainnya yang berlarut-larut sehingga melupakan aktivitas yang wajib dikerjakan. Seperti, beribadah kepada sang pencipta, menyapa keluarga, asik dengan dunianya sendiri, meluangkan waktu untuk istirahat atau sesuatu yang begitu penting justru diabaikan karena keasyikan menggunakan internet.

Penggunaan komputer awalnya digunakan sangat terbatas dan hanya untuk keperluan administrasi dan keperluan menghitung dalam administrasi saja. Tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputerisasi dan pengolahan kata, tetapi juga sangat memungkinkan untuk sarana pembelajaran. Dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi saat ini maka interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan peserta didik lebih menarik dan tidak sebatas di ruang kelas saja, tetapi di rumah ataupun di mana saja peserta didik dapat mengulangi materi selama ada koneksi internet.

Berdasarkan observasi awal, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang merupakan salah satu lembaga Islam terpadu yang didalamnya sudah menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran agama Islam disana sudah dilaksanakan menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga para guru dalam pengajarannya sudah menggunakan media berbasis TIK. Tentu saja dalam pembelajaran Agama Islam dengan media berbasis TIK tidak terlepas dari bimbingan guru, sehingga dampak negatif dari penggunaan

media pun dapat diminimalisir. Sehingga, hasil belajar peserta didik tidak diragukan lagi, karena menggunakan pembelajaran aktif sebagai dampak positif dengan menggunakan media berbasis TIK. SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang juga sudah terakreditasi A sehingga menarik masyarakat atau para orang tua menitipkan anak-anaknya ke SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang ini.

Berkenaan latar belakang di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis mengemasnya dalam judul “ Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama Islam (Penelitian di SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang)”.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kotabaru Kabupaten Karawang.

2. Rumusan Masalah

Bertolak dari beberapa permasalahan tersebut, kemudian dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pemanfaatan media berbasis TIK dalam pembelajaran Agama Islam di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang?
2. Bagaimana media yang digunakan dalam pemanfaatan TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang untuk meningkatkan proses pembelajaran Agama Islam?
3. Bagaimana pemanfaatan media berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang dalam proses pembelajaran Agama Islam?
4. Apa hambatan guru PAI dalam proses pembelajaran Agama Islam berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dengan pemanfaatan media berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tujuan pemanfaatan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang.
2. Untuk menganalisis bentuk media yang digunakan dalam pemanfaatan TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang untuk meningkatkan proses pembelajaran agama Islam.
3. Untuk menganalisis pemanfaatan media berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang dalam proses pembelajaran Agama Islam.
4. Untuk menganalisis gambaran tentang hambatan guru PAI dalam proses pembelajaran Agama Islam berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang.
5. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dengan pemanfaatan media berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis penelitian ini untuk memperkaya teori tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang.
2. Kegunaan Secara Praktis menjadikan pemanfaatan teknologi pembelajaran Agama Islam menjadi solusi terhadap kegiatan pembelajaran PAI di sekolah dan menjadikan solusi bagi praktisi pendidikan termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam, dan menjadi bahan koreksi, serta evaluasi sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih meningkat dari sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

TIK dan Media Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi terbukti telah memberikan dampak yang sangat positif dalam berbagai hal, di antaranya mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menunjang aktivitas pekerjaan dan belajar, bahkan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. Yaitu gabungan dari dua kata, *techne* dan *logia*. *Techne* artinya *craft* atau keahlian dan *logia* yaitu mempelajari sesuatu atau cabang dari disiplin pengetahuan. Teknologi selalu berkaitan dengan perangkat atau alat bantu yang digunakan oleh manusia dan spesies binatang lainnya. Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, serta bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.¹

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data perangkat yang satu ke lainnya.²

Menurut Eric Deeson, dalam Dictionary of information Technology (1991), IT dimaknai “*Information Technology (IT) the handling of information by electric and electronic (and microelectronic) means. Here handling includes transfer. Processing, storage and access, IT special concern being the use of hardware and software for these tasks for the benefit of individual people and society as a whole.*”

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta : IKAPI, 2011), 20.

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi,*, 97.

Penjelasannya, kebutuhan manusia dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Sementara itu, menurut kurikulum pendidikan nasional di Inggris dan Wales pada tahun 1995, kapabilitas IT dimaknai sebagai *“information technology (IT) capability is characterized by an ability to use effectively IT tools an information source to analyse, process an present information, and to model, measure an control external events. This innolve using information sources and IT tools to solve problems. Using it tools and information source, such as computer systems and software packages, to support learning in variety contexts. Understanding the implication of IT for working life and society. Pupils should be given opportunities, where appropriate, to develop and apply their IT capability in their study of national curriculum subjects.”*

Dari penjelasan di atas, tampaknya terdapat acuan kemampuan TIK yang hendak dicapai dan sistem nilai dalam bekerja pada kehidupan sehari-hari yang hendak dibelajarkan, seperti nilai apa yang perlu dikembangkan dalam suatu sistem sosial masyarakat, berkenaan dengan kemampuan menggunakan TIK. TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.³

Jadi teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seorang kepada orang lain. Pendidikan sebagai suatu ilmu, teknologi dan profesi tidak luput dari gejala perkembangan teknologi. Kalau semula hanya orang tua yang bertindak sebagai pendidik, kemudian kita kenal profesi guru yang diberi tanggung jawab mendidik. Secara konseptual maupun legal telah dikenal dan ditentukan sejumlah keahlian khusus, jabatan dan atau profesi yang termasuk dalam kategori tenaga kependidikan. Teknologi informasi dalam pendidikan dapat diaplikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi*,.... 99.

1. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa dan lain-lain secara bersistem;
2. Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan diantaranya;
3. Digunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar;
4. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan.⁴

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang umum bagi semua pemakaian, tanpa melihat bidang mata pelajaran. Pelatihan dan pengembangan guru perlu memperhatikan kompetensi ini untuk membangun percaya diri dan berkembang dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

TIK dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aksesibilitas serta mengembangkan relevansi dan kualitas dalam pembelajaran. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut (The World Development Report 1998/99, *New Direction of ICT-Use in Education*)⁵.

1. Memberi kemudahan dalam akuisisi dan penyerapan ilmu pengetahuan secara tidak terbatas. Artinya teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang pemanfaatannya agar perekaman dan pemrosesan ilmu pengetahuan tidak terlimitasi.
2. Memberikan peluang untuk memperkuat sistem pendidikan. Artinya teknologi informasi dan komunikasi memperkuat terbentuknya seperangkat unsur pendidikan secara teratur saling berkaitan sehingga terjadi totalitas pendidikan yang utuh.
3. Meningkatkan kebijakan atau aturan didalam memformulasikan dan mengeksekusi pendidikan. Artinya teknologi informasi dan komunikasi

⁴Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran berbasis TIK*, (Jakarta:IKAPI, 2010), 326.

⁵ Muksin Wijaya, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, dalam Juenal Pendidikan Penabur No-08/Th.VI/Juni 2007

menawarkan sejumlah unsur-unsur pembentuk kebijakan dan aturan pendidikan, sehingga saat formulasi dan eksekusi, kebijakan dan aturan pendidikan nilai efektifitasnya tinggi.

4. Mempersempit kesenjangan dunia pendidikan. Artinya teknologi informasi dan komunikasi memberi kemungkinan semakin intensifnya diseminasi pendidikan untuk siapa saja.
5. Membuka keterisolasian ilmu pengetahuan. Artinya teknologi informasi dan komunikasi memberi kemungkinan semakin terbukanya eksistensi pengetahuan.

Dari lima manfaat tersebut di atas, berikut ini diuraikan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat: (1). Memperluas Akses Pendidikan, (2) Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik, (3). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, dan (4) Meningkatkan Transformasi Lingkungan Belajar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁶

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah ditegaskan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 78 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Bab II. Standar Penyelenggaraan, Bagian Ketiga mengenai Standar Penyelenggaraan, dalam pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “Proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Maka, sejalan dengan

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:Rosda, 2013), 107.

peraturan tersebut, para guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pendidikan yang menggunakan pendekatan TIK.⁷

Pada masa sekarang komputer dan internet dapat diunggulkan sebagai alat potensial yang memungkinkan reformasi dan akselerasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara benar dan tepat dapat memperluas akses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.⁸

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indikator standar dan sertifikasi kompetensi guru.⁹

Suatu lembaga pendidikan dapat berhasil dalam kompetisi bukan karena hanya menerapkan teknologi informasi tertentu, melainkan telah mengembangkan suatu kapabilitas tertentu untuk menerapkan teknologi informasi dalam menghadapi perubahan. Kapabilitas yang dimaksud adalah

⁷ Winastwan Gora & Sunarto, *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Elex Media Komputindo, 2010), 3.

⁸ Muksin Wijaya, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran" dalam opini.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda, 2013), 108.

investasi pada teknologi informasi yang tidak terbatas pada nilai informasi tetapi menyangkut penguasaannya. Nilai dari kapabilitas teknologi informasi lembaga pendidikan tergantung pada aset manusia, teknologi, dan hubungan (*relationship*) antara teknologi dengan manajemen lembaga pendidikan, sekaligus menunjukkan bahwa aset manusia secara bersama-sama dengan kedua aset lain dapat meningkatkan profesionalisme guru.¹⁰

Secara umum, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Media tidak hanya dipahami hanya sebatas benda fisik, namun segala sesuatu yang memungkinkan seseorang memanfaatkan untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap.

Keberhasilan proses belajar mengajar amat tergantung pada guru, tersedianya bahan yang memadai berbasis TIK secara terintegrasi untuk melakukan proses pendidikan, serta pemanfaatannya setepat mungkin. Guru dituntut untuk terampil dan tanggap terhadap situasi pembelajaran yang dihadapinya. Sumber-sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh anak tidak hanya sumber-sumber tulis dan gambar yang berasal dari buku saja akan tetapi lebih jauh dari itu. Pemanfaatan radio, televisi, program animasi dari internet dan yang terlebih penting lagi benda-benda dan makhluk yang terdapat alam sekitar yang telah dibuat dalam bentuk video atau photo dapat digunakan sebagai sumber belajar yang andal.¹¹

Tujuan dari penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan adalah:¹²

¹⁰Yanti, P.G., Rahayuningsih, P., dan Rochaety, E., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 86.

¹¹Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 25.

¹²Sandra J Kuryanti, *Penerapan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sarana dalam Proses Pembelajaran di Dunia Pendidikan*.

<https://sandrajuryanti.files.wordpress.com/2013/10/jurnal-periode-september-2011.pdf>
diakses tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:00

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, dengan teknologi informasi dan komunikasi maka dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi dari peserta didik.
- b. Sebagai sumber bahan ajar, karena teknologi informasi dan komunikasi merupakan sumber ilmu pengetahuan, tempat bertemunya pembelajar dan melahirkan inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Dengan teknologi informasi dan komunikasi maka peserta didik dapat belajar tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Pembelajaran Agama Islam

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Menurut Ibnu Khaldun, belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.¹⁴ Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Quran dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan

¹³M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"* (Bandung:Prospect, 2009), 4.

¹⁴Ibnu Khaldun dalam (Sulaiman, Fathiyyah Hasan, 1991:78) dalam Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI). Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Dengan demikian diperoleh pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu upaya membelajarkan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan.

¹⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 110.

¹⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11-12.

Kualitas Belajar

Arti mutu sama dengan kualitas yang dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian; 1) tingkat baik dan buruknya suatu kadar, 2) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu. Menurut Mulyasa, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi *proses* dan *hasil*. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.¹⁷

Adapun indikator dari kualitas pembelajaran adalah:¹⁸

1. Prestasi Siswa Meningkat. Yang menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran Agama Islam yaitu prestasi siswa yang mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).
2. Siswa Mampu Bekerjasama. Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
3. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan. Peserta didik dapat menyerap dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru apabila pembelajaran itu menyenangkan dan biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.
4. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran lain. Pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran Pendidikan

¹⁷ Mulyasa (2003) dalam Umi Rochyati dan Ratna, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Characher Building*, 2011

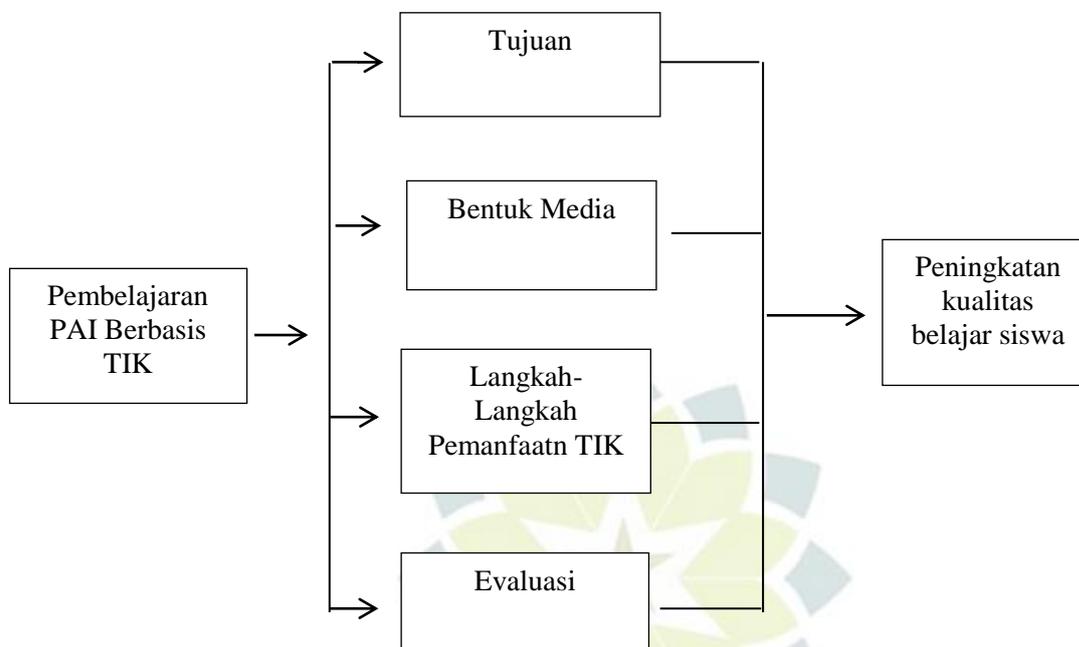
¹⁸<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan.html> diakses tanggal 10 Agustus 2017 pukul 17:43

Agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

5. Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran. Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih peserta didik dalam bersosial, bekerja sama dan memecahkan masalah.
6. Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan Lebih Memberdayakan Peserta Didik. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi peserta didik.
7. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum. Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMPIT Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan sekolah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran PAI, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru, pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran PAI oleh siswa baik di dalam ataupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi penulis menemukan beberapa judul tesis yang mempunyai kajian serupa tetapi beda fokus kajian penelitian, diantaranya:

Iyep Saepuloh¹⁹, dalam tesis berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Komputer dan Efektivitasnya untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Cililin Kabupaten Bandung Barat) tahun 2011*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan kualitatif analitik.

¹⁹Iyep Saepuloh, "Penggunaan Media Pembelajaran Komputer dan Efektivitasnya untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa siswa kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Cililin Kabupaten Bandung Barat)", tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandung 2011.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Selama dalam proses pembelajaran para siswa menunjukkan sikap yang positif, pembelajaran lebih didominasi oleh siswa. 2) Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa, media pembelajaran yang dikembangkan mendapat respon positif. 3) Berdasarkan hasil uji lapangan dapat dibuktikan bahwa penggunaan media komputer dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar pun meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan hasil belajar dengan menggunakan media komputer pada pelajaran Al-Qur'an Hadits setiap siklus mengalami peningkatan nilai yang dicapai *pre test* ke *post test*, pada siklus I meningkat 47%, II meningkat 43% III meningkat 63%, IV meningkat 59%, dan siklus V meningkat 55%. Berdasarkan perolehan nilai yang dicapai media pembelajaran computer dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun persamaan penelitiannya adalah upaya pengembangan strategi dan pendekatan menggunakan media pembelajaran komputer atau dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada, sedangkan perbedaannya subyek yang diteliti adalah media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Zaenal Muttaqien²⁰, dalam tesis berjudul *Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah* tahun 2011. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literature-literatur lainnya seperti Koran, majalah, makalah, laporan-laporan penelitian dan benda-benda tertulis lainnya termasuk website dan blog di internet. Penelitian jenis ini lebih banyak bersifat selain deskriptif juga bertujuan mengembangkan teori terkait teknologi pembelajaran.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa blog merupakan web yang dapat dibangun guru madrasah dengan mudah tanpa perlu pengetahuan teknis terkait bahasa pemrograman pembuatan web seperti *java*, *html* dan lain sebagainya.

²⁰Zaenal Muttaqien, "*Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah*", tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sebuah web blog dapat dibangun secara *instan*, mengikuti petunjuk yang ada pada penyedia layanan weblog. Yang perlu diperhatikan hanya pada aspek pengelolaan konten dan mengkustomisasinya dengan sejumlah pengaturan yang berorientasi pada tujuan dan kepentingan pembelajaran.

Yusrizal Padli²¹, dalam tesis berjudul *Penggunaan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tahun (Penelitian di SMK Negeri 1 Jeunieb Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) tahun 2008*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran mata diklat pengukuran dan ilmu bahan khususnya materi sifat-sifat mekanis logam terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimedia pada materi sifat-sifat mekanis logam. Data tes diperlukan untuk mendapatkan data kuantitatif yang berupa nilai-nilai dari siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Pemberian angket dilakukan pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan multimedia untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan eksperimen yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan 1) hasil belajar siswa pada kedua kelompok sebelum mengikuti pembelajaran tidak terdapat perbedaan, 2) setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelompok, 3) peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan multimedia lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelompok yang tidak menggunakan multimedia, dan 4) tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan multimedia pada pembelajaran sangat baik.

²¹Yusrizal Fadli, "*Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di SMK Negeri 1 Jeunieb Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)*, 2008.